

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Aset bank di Indonesia masih dikuasai 10 bank besar di Indonesia. Dari total aset bank selama April 2011 sebesar Rp3.069,09 triliun, sekitar 63,46 persen dikuasai 10 bank besar atau senilai Rp1.947,58 triliun.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Bank Indonesia, jumlah aset bank pada April itu meningkat Rp3,26 triliun dalam sebulan jika dibanding Maret 2011 sebesar Rp3.065,82 triliun. Sementara itu, selama setahun, aset bank naik Rp492,85 triliun jika dibanding April 2010 sebesar Rp2.576,23 triliun.

Berikut adalah daftar lima bank dengan total aset terbesar di tahun 2011.

Tabel 1.1
Bank Dengan Aset Terbesar di Indonesia

No.	Nama Bank	Total Aset	Persentase
		(Triliun)	(%)
1.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	Rp 418,18	13,63
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	Rp 364,44	11,87
3.	PT. Bank Central Asia (Persero), Tbk.	Rp 329,49	10,74
4.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	Rp 233,54	7,61
5.	PT. Bank CIMB Niaga (Persero), Tbk.	Rp 146,10	4,76

(sumber: news.viva.co.id)

1.1.1. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

a. Gambaran Umum Perusahaan

Gambar 1.1

Logo Bank Mandiri



(Sumber: www.bankmandiri.co.id)

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah antara lain Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim dan Bapindo, dilebur menjadi Bank Mandiri. Masing-masing dari keempat *legacy banks* memainkan peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Setelah *merger*, Bank Mandiri melaksanakan proses konsolidasi secara menyeluruh. Sejak berdirinya, Bank Mandiri telah bekerja keras untuk menciptakan tim manajemen yang kuat dan profesional yang bekerja berlandaskan pada prinsip-prinsip *good corporate governance* yang telah diakui secara internasional.

(Sumber: www.bankmandiri.co.id)

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif

Misi

- Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- Mengembangkan sumber daya manusia professional
- Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
- Melaksanakan manajemen terbuka
- Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

1.1.2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

a. Gambaran Umum Perusahaan

Gambar 1.2

Logo Bank BRI



(Sumber : www.bri.co.id)

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang

kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah. PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

(Sumber : www.bri.co.id)

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi

- Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.
- Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

1.1.3. PT Bank Central Asia (Persero), Tbk.

a. Gambaran Umum Perusahaan

Gambar 1.3

Logo Bank BCA



(Sumber: www.bca.co.id)

BCA *Finance* berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (CSML).

Pada tahun 2001 PT Central Sari Metropolitan Leasing berubah nama menjadi PT Central Sari Finance (CSF), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, dimana PT Bank Central Asia (BCA) menjadi pemegang saham mayoritas, serta perubahan fokus usaha menjadi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih.

Seiring dengan perubahan nama tersebut, pertumbuhan BCA Finance pun semakin melesat tajam. Hal ini tercermin dari terus meningkatnya jumlah pembiayaan baru yang mencapai 3,3 Triliun di tahun 2005 menjadi 11,4 Triliun pada tahun 2009. Pertumbuhan Perusahaan tercatat hampir 350% hanya dalam kurun waktu 4 tahun. Prestasi ini tidak terlepas dari dukungan penuh yang telah diberikan oleh Perusahaan induk kami yaitu PT. BCA, Tbk.

(Sumber: www.bca.co.id)

b. Visi dan Misi

Visi

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

Misi

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA.

1.1.4. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
a. Gambaran Umum Perusahaan

Gambar 1.4

Logo Bank BNI



(Sumber: www.bni.co.id)

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai BNI 46. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat (Bank BNI) ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan pada tahun 1988.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. Kemudian tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan Bank BNI dipersingkat menjadi BNI, sedangkan tahun pendirian 46 digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia.

(Sumber: www.bni.co.id)

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja

Misi

- Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (the bank choice)
- Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.
- Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

1.1.5. PT Bank CIMB Niaga (Persero), Tbk.

a. Gambaran Umum Perusahaan

Gambar 1.5

Logo Bank CIMB Niaga



(Sumber: www.cimbniaga.com)

Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan

layanan berkualitas yang terpercaya. Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi Bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan Bank di seluruh pelosok negeri.

(Sumber: www.cimbniaga.com)

1.2. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan perekonomian tidak dapat dipisahkan dari peran perbankan. Sektor perbankan memiliki peran yang besar dalam menyelenggarakan sistem perekonomian suatu negara, karena suatu bank menjalankan fungsi strategis dalam pembangunan pada negara tersebut.

Dalam rangka mencapai sistem perbankan yang kuat, sehat serta efisien maka Bank Indonesia melakukan proses konsolidasi terhadap perbankan Indonesia. Proses konsolidasi perbankan tersebut semakin dipercepat oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan perbankan dalam jangka panjang, menciptakan kestabilan sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan, juga untuk meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat mengingat peran bank sebagai salah satu lembaga kepercayaan.

Pengertian bank menurut Pasal 1 ayat (2) UU. No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangkaian meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

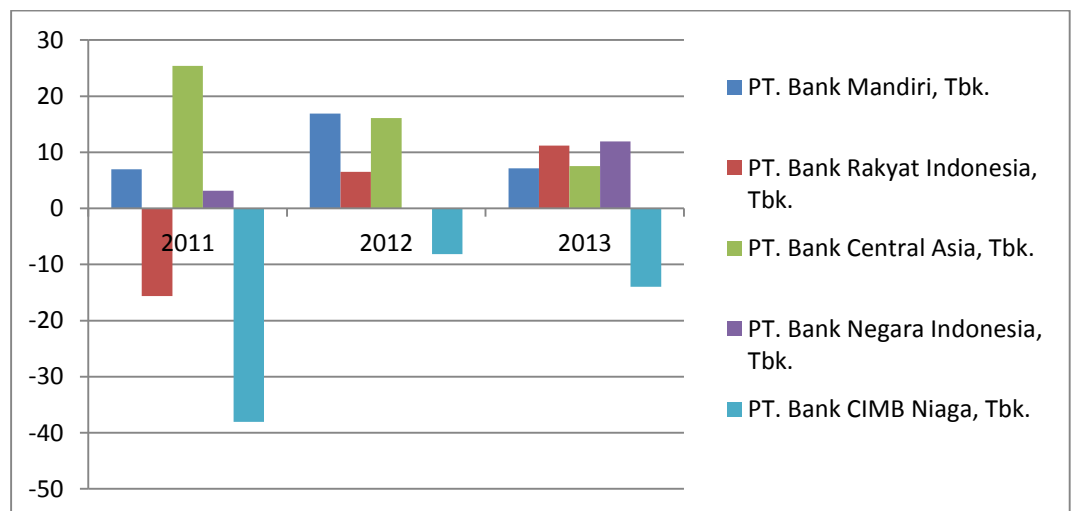
Bank memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana

(*surplus unit*) dan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*, juga sebagai lembaga yang memperlancar aliran pembayaran. Semua kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan aktivitas keuangan selalu membutuhkan jasa bank, baik aktivitas keuangan perorangan, lembaga, maupun perusahaan. Bank juga memiliki fungsi sebagai Agen Pembangunan (*Agent of Development*) Sebagai badan usaha, bank tidaklah semata-mata mengejar keuntungan (*profit oriented*), tetapi bank turut bertanggung jawab dalam pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam hal ini bank juga memiliki tanggung jawab sosial.

Pada periode 2011 – 2013, *return* saham industri perbankan justru dikhawatirkan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh penurunan BI Rate oleh Bank Indonesia, sehingga investor perlu melakukan analisis untuk memprediksi *return* saham bank tersebut sebagai acuan untuk berinvestasi pada industri perbankan. (teguhhidayat.com, 2012)

Grafik 1.1

Grafik Pertumbuhan Saham Bank Periode 2011 – 2013.



Sumber: Data diolah

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Taswan (2010:537) memberikan definisi tingkat kesehatan bank sebagai “hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar”.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank, maka perlu dilakukan penilaian terhadap kesehatan bank. Untuk melakukan penilaian tersebut terdapat 6 faktor kuantitatif yang diukur untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan CAMELS yang meliputi *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*, namun menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/PBI/2011, maka sistem penilaian analisis kesehatan bank pun diubah dari CAMELS menjadi RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, & Capital*).

Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dalam menentukan pembelian saham perusahaan, tentunya investor akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya. Bila lembaga keuangan bank meningkat kesehatannya diharapkan kinerjanya juga meningkat sehingga menunjang reputasinya, terutama bagi bank yang terdaftar di pasar modal. Kinerja bank yang baik tentu akan memberikan keyakinan investor untuk bisa memperoleh *return* saham yang memadai. Dalam kaitannya, menjadi penting untuk melihat sejauh mana rasio-rasio keuangan RGEC yang terdiri dari *Risk Profile, GCG, Earnings* dan *Capital* mempengaruhi *return* saham.

Jika pemegang saham mendapat *return* saham yang tinggi untuk lembaga keuangan bank yang memiliki rasio-rasio keuangan RGEC yang baik, ini berarti pasar memberikan *respons* yang signifikan. Demikian

juga sebaliknya jika rasio-rasio keuangan RGEC tidak berpengaruh terhadap *return* saham, berarti pasar kurang meresponsnya atau pelaku pasar modal memiliki informasi lain yang lebih relevan baginya untuk membuat keputusan investasi.

Pengelola dan pemilik lembaga keuangan bank yang terdaftar di pasar modal paling berkepentingan untuk mengetahui sejauh mana rasio-rasio kinerja keuangan yang relevan dengan lini usahanya mampu direspon pasar terutama pengaruhnya terhadap *return* saham karena hal ini akan membantu mempermudah mencari tambahan modal (jika diperlukan) ke pasar modal.

Dalam dunia perbankan, rasio untuk mengukur jumlah modal bank dapat dilihat melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Hasil penelitian dari Fidhayatin dan Dewi (2012) dengan judul “Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan terhadap *Return* Saham” menunjukkan hasil bahwa, nilai perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, juga kesempatan bertumbuh perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap *return* saham. Susilowati (2011) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return* Saham” mendapatkan hasil dimana secara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Putri (2012) meneliti dengan judul “Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap *Return* Saham” menunjukkan hasil penelitian bahwa

variabel DER dan PBV secara parsial signifikan berpengaruh terhadap *return* saham.

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Meydianawathi (2007:138) menyatakan bahwa, *Non Performing Loans* (NPLs) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi oleh bank, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Jika NPL tinggi maka kesempatan bank dalam memperoleh laba dari bunga kredit dan pengembalian kredit akan hilang. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peminjaman, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham

perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila $>2\%$.

Melihat fenomena yang terjadi dalam dunia perbankan seperti yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* terhadap *Return* saham Perusahaan Perbankan (Studi Pada Lima Bank dengan Aset Terbesar di Indonesia Periode 2001 – 2013).

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, berikut beberapa perumusan masalah yang dapat diidentifikasi:

- a. Bagaimana perkembangan *Risk Profile*, *Earnings*, *Capital* pada lima perusahaan perbankan dengan total aset terbesar tahun 2011 di Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* secara simultan terhadap *return* saham lima perusahaan perbankan dengan total aset terbesar tahun 2011 di Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* secara parsial terhadap *return* saham lima perusahaan perbankan dengan total aset terbesar tahun 2011 di Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perkembangan *Risk Profile*, *Earnings*, *Capital* pada 5 perusahaan perbankan dengan total aset terbesar tahun 2011 di Indonesia.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* secara simultan terhadap *return* saham pada 5 perusahaan perbankan dengan total aset terbesar tahun 2011 di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* secara parsial terhadap *return* saham pada 5 perusahaan perbankan dengan total aset terbesar tahun 2011 di Indonesia.

1.5. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Dengan adanya penelitian mengenai pertumbuhan perbankan, diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan di bidang manajemen keuangan. Selain itu dapat menerapkan teori-teori lain yang berhubungan dengan *return* saham perusahaan perbankan.

b. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai pengukuran rasio-rasio keuangan dan bagaimana pengaruhnya terhadap *return* saham perusahaan perbankan, serta sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan. Berikut ini urutan penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Berisi uraian umum mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan mendukung pemecahan permasalahan. Dasar-dasar teori yang menunjang penelitian bersumber dari buku teks, jurnal dan skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi uraian mengenai metode penelitian, jenis penelitian, operasional variabel, skala pengukuran, metode pengumpulan data, teknik sampling, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan menguraikan secara kronologis dan sistematis tentang analisis hasil penelitian terhadap perumusan masalah, sesuai pengumpulan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan akhir dari analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya serta saran-saran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan.